

**ANALISIS PENGANGGURAN USIA MUDA TERDIDIK  
ANTAR PULAU DI INDONESIA**

**TESIS**

**HIDAYAH**

**NIM : 2020512006**



**Pembimbing :**

**Dr. M. Nazer, SE, MA.**

**Dr. Sri Maryati, SE, M.Si.**

**PROGRAM STUDI MAGISTER DAN DOKTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2024**

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGANGGURAN USIA MUDA TERDIDIK ANTAR PULAU DI INDONESIA

Oleh: Hidayah (2020512006)

Pembimbing: 1. Dr. M.Nazer, SE, MA

2. Dr. Sri maryati, SE, M.Si

#### Abstrak

Pengangguran usia muda terdidik merupakan pengangguran yang sangat banyak terjadi di Indonesia pada saat ini. Ditengah tantangan bonus demografi pengangguran usia muda terdidik harus bisa segera diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang individu antar pulau di Indonesia menjadi pengangguran usia muda terdidik. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan data mikro Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021 dengan memakai teknis analisis Regresi Logistik.

Hasil penelitian terhadap 79.362 sampel antar pulau di Indonesia menunjukkan hasil bahwa penduduk usia muda berpeluang menjadi pengangguran usia muda terdidik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel klasifikasi wilayah, kedudukan dalam rumah tangga, jenis kelamin, status perkawinan, pelatihan, pengalaman kerja, jurusan pendidikan, disabilitas dan penyelenggara pendidikan mempunyai pengaruh signifikan yang bervariasi terhadap pengangguran usia muda terdidik antar pulau di Indonesia dan berpengaruh signifikan terhadap seluruh variable di Indonesia

Peluang penduduk untuk menjadi pengangguran usia muda terdidik di wilayah perkotaan terjadi paling tinggi di Pulau Maluku dan Papua yaitu 1,787 kali. Peluang paling besar pada kedudukan dalam rumah tangga yang bukan kepala keluarga yaitu 3,341 kali lebih tinggi pada Pulau Sumatera. Peluang penduduk yang perempuan menjadi pengangguran usia muda terdidik mempunyai peluang 0,890 kali di Pulau Jawa lebih rendah dibandingkan dengan pulau lain di Indonesia. Peluang penduduk yang belum kawin mempunyai peluang 1,947 kali lebih tinggi di Pulau Maluku dan Papua.

Peluang penduduk yang tidak mengikuti pelatihan berpeluang 1,644 kali lebih tinggi di Pulau Kalimantan. Di Pulau Sulawesi peluang yang tidak memiliki pengalaman kerja berpeluang paling rendah untuk menjadi penganggur usia muda terdidik sebesar 0,616 kali. Di Pulau Sulawesi jurusan pendidikan Non TI berpeluang paling rendah sebesar 0,970 kali. Di Pulau Sulawesi juga yang memiliki disabilitas, peluang untuk menjadi pengangguran usia muda terdidik lebih tinggi yaitu sebesar 2,542 kali dibandingkan dengan non disabilitas. Variabel penyelenggara pendidikan di Pulau Papua dan Maluku memiliki nilai yang tertinggi yaitu 0,897 yang berarti bahwa angkatan kerja usia muda terdidik di Pulau Papua dan Maluku yang memperoleh pendidikan dari sekolah swasta memiliki peluang untuk menjadi pengangguran usia muda terdidik sebesar 0,897 kali lebih rendah daripada yang mendapatkan pendidikan dari sekolah negeri.

**Kata Kunci:** Analisis Pengangguran, Pengangguran Usia Muda Terdidik, Antar Pulau

## **ANALYSIS OF UNEMPLOYMENT OF EDUCATED YOUNG PEOPLE BETWEEN ISLANDS IN INDONESIA**

**By: Hidayah (2020512006)**

**Supervisors: 1. Dr. M. Nazer, SE, MA  
2.. Dr. Sri Maryati, SE, M.Si**

### **Abstract**

*Educated youth unemployment is a very common unemployment problem in Indonesia at the moment. Amidst the challenges of the demographic bonus, unemployment among educated young people must be overcome immediately. This research aims to analyze the opportunities for individuals between islands in Indonesia to become unemployed among educated young people. This research is quantitative in nature using micro data from the August 2021 National Labor Force Survey (Sakernas) using Logistic Regression analysis techniques.*

*The results of research on 79,362 samples between islands in Indonesia show that young people have the opportunity to become unemployed, educated young people. The results of the research show that regional classification variables, position in the household, gender, marital status, training, work experience, education major, disability and education provider have varying significant influences on educated youth unemployment between islands in Indonesia and have a significant influence on all variable in Indonesia*

*The opportunity for educated young people to become unemployed in urban areas is highest on the islands of Maluku and Papua, namely 1,787 times. The greatest probability of being in a household where the head of the family is not the head of the family is 3.341 times higher on the island of Sumatra. The chance of the female population becoming unemployed among educated young people is 0.890 times lower on the island of Java compared to other islands in Indonesia. The odds of unmarried residents are 1.947 times higher on the islands of Maluku and Papua.*

*The probability of residents not participating in training is 1,644 times higher on Kalimantan Island. On the island of Sulawesi, those who do not have work experience have the lowest chance of becoming unemployed, educated young people, at 0.616 times. On the island of Sulawesi, non-IT education majors have the lowest probability of 0.970 times. On the island of Sulawesi, those with disabilities also have a higher chance of becoming unemployed for educated young people, namely 2,542 times compared to non-disabled people. The education provider variable in Papua and Maluku Island has the highest value, namely 0.897, which means that the educated young workforce in Papua and Maluku Islands who receive education from private schools have a chance of becoming unemployed among educated young people which is 0.897 times lower than those who receive education from state schools.*

**Keywords: Unemployment Analysis, Educated Youth Unemployment, Inter-Island**